

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA
(Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi
dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta)**

Tutik Apriyanti¹, Sri Astuti², Ichsan Setiyo Budi³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Yogyakarta, Indonesia
Email: apriyantitutik03@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the variables gender, age, GPA, work experience and parental education level on the level of financial literacy of FEB UPN "Veteran" Yogyakarta students. This study used a purposive sampling method. The determination of the sample in this study used to Slovin formula with an error rate of 10% in order to obtain a research sample of 104 respondents at the Faculty of Economics and Business UPN "Veteran" Yogyakarta. The data collection technique in this research is by using a questionnaire. The analysis used is multiple regression analysis using SPSS (Statistical Package for Social Science) version 25. The results of this study indicate that the GPA variable and the level of parental education have a positive and significant effect on the level of student financial literacy while the variables gender, age and work experience do not has a positive and significant affect on the level of student financial literacy.

Keywords: Gender, Age, GPA, Work Experience and Parents' Education Level

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variable gender, usia, IPK, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa FEB UPN “Veteran” Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat error sebesar 10% sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 104 responden di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IPK dan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa sedangkan variabel gender, usia dan pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Kata kunci: Gender, Usia, IPK, Pengalaman kerja dan Tingkat Pendidikan Orang tua

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap indeks literasi keuangan di Indonesia mengalami peningkatan, pada tahun 2016 sebesar 29,7% dan tahun 2019 sebesar 38,03%. (ojk.go.id//siaran-pers). Meski indeks mengalami peningkatan, tetapi literasi keuangan pada saat ini dinilai masih timpang atau adanya ketidaksetaraan pengetahuan antara satu dengan yang lainnya (<https://finansial.bisnis.com>, 2020).

Kalangan milenial saat ini, selain dituntut memiliki kemampuan literasi keuangan, juga dituntut untuk mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, misalnya berinvestasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh OJK, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan kalangan milenial masih rendah. Yaitu sebesar 32,1% pada usia 18-25 tahun, 32,1% pada usia 26-35 tahun. (<https://finansial.bisnis.com>, 2020). Rendahnya kemampuan literasi keuangan di masyarakat dapat ditunjukkan dengan banyaknya korban investasi bodong dan korban pinjaman online illegal. Sebenarnya generasi milenial sudah banyak memperoleh pengetahuan tentang dasar-dasar literasi keuangan, baik secara formal maupun non-formal. Akan tetapi, mereka lebih memilih menjadi investor yang berorientasi pada keuntungan jangka pendek dan kurang berhati-hati dalam berinvestasi. Padahal banyak investasi jangka panjang yang lebih menguntungkan. (<https://www.validnews.id>, 2020).

Milenial saat ini seperti mahasiswa merupakan salah satu individu yang sangat memerlukan pengetahuan dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan pribadi secara bijak. Mahasiswa merupakan generasi penerus yang akan mempengaruhi roda perekonomian negara, karena mereka akan mengisi lapangan kerja dan harus kompeten dalam mengelola keuangan (Khairani & Alfarsi, 2019). Akan tetapi, fakta yang terjadi di kalangan mahasiswa atau generasi milenial saat ini tingkat literasi keuangan yang mereka miliki masih rendah, kebutuhan konsumsi dan pengelolaan keuangannya secara mandiri dalam menjalani berbagai kegiatan ekonominya masih tidak proporsional (Nurulhuda & Lutfiati, 2020). Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis mendapatkan pengetahuan tentang keuangan lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa dari fakultas lain (Widayati, 2012). Hal ini dikarenakan muatan materi perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis banyak membahas tentang akuntansi keuangan, analisis keuangan, pengelolaan keuangan yang menambah pengetahuan mengenai literasi keuangan sebagai dasar dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan sehingga memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan pribadinya yang nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan dan keberhasilannya di masa depan. Namun, fenomena yang terjadi tidak semua mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis memiliki keterampilan mengelola keuangannya dengan baik karena dalam masa kuliahnya sebagian besar mahasiswa merupakan masa pertama mengelola keuangannya sendiri tanpa diawasi oleh orang tua (Nurulhuda & Lutfiati, 2020).

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Gender

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online*, gender merupakan sifat (keadaan) jantan (laki-laki) atau betina (perempuan). Gender merupakan suatu karakter yang dimiliki seseorang untuk menunjukkan perbedaan mengenai perilaku yang dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan, salah satunya pengambilan keputusan keuangan.

Usia

Menurut Yusnita & Abdi, (2018) usia merupakan batasan atau tingkatan ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Kematangan pola pikir dan perilaku seseorang berkaitan erat dengan usia karena banyaknya pengalaman yang dialami sebagai pelajaran hidup untuk kedepannya agar kehidupan menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Termasuk didalamnya mengenai pengelolaan keuangan.

IPK

Indeks prestasi kumulatif merupakan salah satu tolak ukur penilaian prestasi studi mahasiswa sampai dengan pada periode tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah SKS yang telah ditempuh, indeks prestasi kumulatif sebagai indikator yang menjadi tolak ukur pencapaian kompetensi mahasiswa (Nurulhuda & Lutfiati, 2020). Dengan IPK yang tinggi, mengindikasikan bahwa mahasiswa paham terhadap materi yang diberikan dalam perkuliahan, salah satunya adalah mata kuliah akuntansi keuangan. Begitupula sebaliknya semakin rendah IPK semakin rendah pula pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan pribadinya.

Pengalaman Kerja

Menurut Arianti (2020) mengemukakan bahwa pengalaman kerja merupakan lama waktu seseorang bekerja agar orang tersebut dapat bekerja dengan baik dalam menjalankan pekerjaan selanjutnya. Orang yang mempunyai pengalaman kerja banyak, maka dia akan mempunyai kemampuan dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan pola pikir, sikap dan cara bertindak yang relevan (Irman & Fadrul, 2018).

Tingkat Pendidikan Orangtua

Menurut Sakinah & Mudakir (2018) orang tua dengan jenjang pendidikan lebih tinggi, akan memiliki pengetahuan mengenai bentuk produk dan jasa keuangan akan semakin paham, selain itu mereka telah terbiasa dan tahu cara mengelola keuangan secara baik. Pengalaman dan pengetahuan orang tua mengenai pengelolaan keuangan, hal tersebut apabila orang tua

telah terbiasa melakukan pengelolaan keuangan secara bijak maka akan secara otomatis akan disampaikan dan diajarkan kepada putra-putrinya terutama yang sudah mahasiswa.

Penelitian tentang pengaruh gender terhadap tingkat literasi keuangan pernah dilakukan oleh Syuliswati (2019) dan Irman (2018). Kedua penelitian tersebut mempunyai hasil yang berbeda, Syuliswati (2019) menemukan bahwa gender berpengaruh terhadap literasi keuangan. Sedangkan penelitian Irman (2018) menemukan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Penelitian tentang pengaruh IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) terhadap tingkat literasi keuangan dilakukan oleh Nurulhuda & Lutfiati (2020) dan Widiastuti (2019). Akan tetapi kedua penelitian tersebut menemukan hasil yang berbeda. Penelitian Widiastuti (2019) tidak mendukung hipotesis yang dikemukakan, yaitu bahwa IPK tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Variabel usia diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Syuliswati (2019) hasilnya menunjukkan bahwa lama studi mempengaruhi tingkat literasi keuangan, sedangkan penelitian Margaretha & Pambudhi (2015) menunjukkan hasil bahwa lama studi tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Variabel pengalaman kerja di adopsi dari penelitian Hamzah Rizaldi & Asandimitra (2019). Berdasarkan penelitian tersebut, pengalaman kerja tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Berbeda dengan penelitian Irman & Fadrul, (2018), Nurulhuda & Lutfiati (2020), yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan dilakukan oleh Sakinah & Mudakir (2018), hasilnya adalah bahwa tingkat Pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha & Pambudhi, (2015).

METODE PENELITIAN

Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di FEB UPN “Veteran” Yogyakarta. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2.510 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriterianya adalah mahasiswa aktif Angkatan 2017 sampai 2019 yang tinggal di kost atau tidak tinggal bersama orang tua serta memiliki pengalaman bekerja. Berdasarkan perhitungan rumus slovin dengan tingkat toleransi 10% maka dapat ditentukan sampel yaitu minimal 96 mahasiswa FEB UPN “Veteran” Yogyakarta.

Definisi Operasional Variabel

Gender (X_1)

merupakan sifat laki-laki atau perempuan. (Ariadi, 2015). Pengukuran yang digunakan dalam pengukuran variabel gender ini dengan menggunakan variable dummy, perempuan di beri kode 1 sedangkan laki-laki diberi kode 0.

Usia (X_2)

Usia merupakan batasan atau tingkatan ukuran hidup seseorang yang diukur mulai lahir sampai tiada (Yusnita & Abdi, 2018). Pengukuran usia yang digunakan adalah 18-23 tahun dan 24-27 tahun.

IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) (X_3) Indeks prestasi kumulatif merupakan salah satu tolak ukur penilaian prestasi studi mahasiswa sampai dengan pada periode tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah SKS yang telah ditempuh (Nurulhuda & Lutfiati, 2020). Pengukuran variabel IPK ini terbagi menjadi 5 yaitu: Memuaskan ($>3.75 - 4.00$) diberi skor = 5; Sangat Baik ($>3.50 - 3.75$) diberi skor = 4; Baik ($>3.00 - 3.50$) diberi skor = 3; Kurang ($>2.50 - 3.00$) diberi skor = 2; Buruk ($0 - 2.50$) diberi skor =1.

Pengalaman Kerja (X_4)

Menurut Arianti, (2020) mengemukakan bahwa pengalaman kerja merupakan lama waktu seseorang bekerja agar orang tersebut dapat bekerja dengan baik dalam menjalankan pekerjaan selanjutnya. Pengukuran pengalaman kerja terbagi dalam seberapa lama pengalaman kerja mahasiswa dalam melakukan pekerjaan yaitu : 1-6 bulan diberi skor =1; 6-12 bulan diberi skor=2; > 1 tahun diberi skor=3.

Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_5)

Tingkat pendidikan orang tua merupakan tingkatan pendidikan yang telah ditempuh orang tua sampai saat ini. Pengukuran variabel tingkat pendidikan orang tua dalam penelitian ini dengan menggunakan skala ordinal sebagai berikut:

1	SD	5	S1
2	SMP	6	S2
3	SMA	7	S3
4	D3		

Literasi Keuangan

merupakan pengetahuan dan pemahaman dalam pengelolaan keuangan seseorang.

Variabel ini diukur dengan menggunakan pengukuran pengetahuan keuangan, pengetahuan pentingnya tabungan dan pinjaman, pengetahuan tentang asuransi serta pengetahuan tentang investasi. Berdasarkan 4 item tersebut kemudian dibuatkan daftar pertanyaan dengan menyediakan jawaban ke dalam skala likert, mengenai tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan.

Model dan Teknik Pengambilan Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Adapun tujuan dari analisis linear berganda adalah untuk mengetahui pengaruh variable independent terhadap variable dependen. Variabel independent dalam penelitian ini adalah gender, IPK, usia, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan orang tua. Sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah tingkat literasi keuangan.

Adapun, model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan: Y = Literasi keuangan; α = Konstanta regresi; $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi e = Error; X1 = Gender; X2 = Usia; X3 = IPK; X4 = Pengalaman kerja; X5 = Tingkat pendidikan orang tua

Berdasarkan analisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda, dikatakan variable independen berpengaruh terhadap variable dependen apabila nilai signifikansi t menunjukkan nilai kurang dari 0.05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.Uji Validitas Variabel Dependen

Indikator	Jumlah butir pertanyaan	Keterangan
Pengetahuan Umum Keuangan	8 butir	Valid
Tabungan & Pinjaman	5 butir	Valid
<i>Emergeny Expenses</i>	5 butir	Valid
Investasi	4 butir	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil pengujian *pearson correlation*, didapat nilai probabilitas dari seluruh item pertanyaan kurang dari 0,05. Sehingga instrument keuangan tersebut adalah valid, sehingga bisa digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Indikator	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan Umum Keuangan	0.772	Reliabel
Tabungan dan Pinjaman	0.690	Reliabel
<i>Emergency Expenses</i>	0.626	Reliabel
Investasi	0.687	Reliabel

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa seluruh instrument pertanyaan reliabel, yaitu nilai cronbach's alpha untuk masing-masing lebih dari 0,60.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gender	104	0	1	0,64	0,48
Usia	104	1	2	1,00	0,10
IPK	104	1	5	4,13	0,88
Pengalaman Kerja	104	1	3	1,72	0,89
Tingkat Pendidikan Orang Tua	104	1	6	3,42	1,36
Literasi Keuangan	104	2	4	3,09	0,40

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif, diperoleh data observasian sebanyak 104. Rata-rata usia responden penelitian adalah pada skor 1, yaitu usia antara 18-23 tahun. Rata-rata IPK responden penelitian adalah pada skor 4, yaitu nilai IPK antara 3,5-3,75. Rata-rata pengalaman kerja responden penelitian adalah pada skor 2 (pembulatan 1,72), yaitu antara 6-12 bulan. Rata-rata tingkat Pendidikan orang tua responden penelitian adalah pada skor 3, yaitu tingkat SMA. Rata-rata tingkat literasi keuangan responden penelitian adalah pada skor 3, yaitu tingkat literasi keuangan masih rendah.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Uji Regresi		Keterangan	
Adjusted R Square		.0970	
Sig. F		0.010	Signifikan
Sig. t	Gender	0.933	Tidak signifikan
	Usia	0.196	Tidak signifikan
	IPK	0.019	Signifikan
	Pengalaman Kerja	0.879	Tidak signifikan
	Tingkat Pendidikan Orang Tua	0.003	Signifikan

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.097. Berarti kemampuan variable independen dalam memprediksi variable dependen dalam penelitian ini

sebesar 9,7%, selebihnya dipengaruhi oleh variable lain. Berdasarkan hasil olah data menunjukkan nilai uji kelayakan model yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi F sebesar 0,010. Nilai ini di bawah 0,05 sehingga model ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan uji regresi yang dilakukan dan ditunjukkan dalam table 4 di atas, menunjukkan bahwa **gender** tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan tidak memiliki perbedaan mengenai pemahaman pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan. Mahasiswa FEB UPN "Veteran" Yogyakarta dinilai sudah sangat familiar tentang produk keuangan yang ada di masyarakat dan pengelolaannya, serta sudah mempunyai pengetahuan yang cukup akan ilmu keuangan pada saat perkuliahan.

Berdasarkan table 4 di atas, juga menunjukkan bahwa **usia** tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa usia mahasiswa tidak mempengaruhi pemahaman mengenai literasi keuangan mahasiswa, baik mahasiswa berusia muda maupun dewasa mereka sama-sama mampu memahami mengenai literasi keuangan dengan baik. Hal ini di indikasikan bahwa mahasiswa senior belum tentu memiliki tingkat kemampuan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang lebih baik daripada mahasiswa junior. Pengetahuan mengenai literasi keuangan tidak dibatasi oleh usia.

Berdasarkan uji regresi yang ditunjukkan dalam table 4, menunjukkan bahwa **IPK** memiliki keterkaitan dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa.

IPK merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan tingkat literasi keuangan karena pada umumnya mahasiswa yang memiliki IPK tinggi cenderung lebih memahami setiap materi perkuliahan yang diberikan dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki IPK rendah. Hal ini menunjukkan perbedaan mengenai kemampuan akan pemahaman konsep keuangan pada mahasiswa dengan IPK tinggi dengan mahasiswa IPK rendah. Sehingga mereka cenderung memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan keuangannya secara bijak.

Berdasarkan table 4 hasil uji regresi, menunjukkan bahwa **pengalaman kerja** tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja baik yang kurang dari 1 tahun maupun lebih dari satu tahun tidak mempengaruhi akan pengetahuan literasi keuangan. Karena mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja tidak banyak mendapatkan pengetahuan keuangan dari lingkungan kerjanya. Mahasiswa yang memiliki pengalaman bekerja baik rutin, kerja paruh waktu ataupun wirausaha membuat mahasiswa yang berkerja tersebut tidak berinteraksi secara maksimal dilingkungan kerja tersebut.

Berdasarkan uji regresi pada table 4, menunjukkan bahwa **tingkat pendidikan orang tua** berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki keterkaitan dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua mereka tempuh maka semakin tinggi pula pengetahuan mereka mengenai bentuk produk dan jasa keuangan serta paham dan terbiasa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka mengerti bagaimana mengelola keuangan secara bijak. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku seorang anak dalam mengelola keuangan. Orang tua yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan secara bijak maka akan secara otomatis mereka juga akan mengajarkan kepada putra-putrinya terutama yang sudah mahasiswa.

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh variable gender, usia, IPK, pengalaman kerja dan tingkat Pendidikan orang tua terhadap tingkat literasi keuangan. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan alat analisis linear berganda, dan berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa hanya IPK dan tingkat Pendidikan orang tua mahasiswa yang berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Sedangkan variable gender, usia, dan pengalaman kerja mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Mahasiswa dengan IPK tinggi akan mudah memahami konsep-konsep pengelolaan keuangan dengan mudah, sehingga mereka akan mudah juga dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut ke dalam praktik. Sedangkan tingkat Pendidikan orang tua mahasiswa juga berperan penting dalam menentukan tingkat literasi keuangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan memberikan dampak bagi anak dalam mengembangkan pola pikir dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan keuangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan maka saran pada penelitian selanjutnya adalah, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variable penelitian yang relevan. Variabel tersebut adalah *gaya hidup*. Dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi, maka semakin mudah informasi diperoleh. Generasi milenial

saat ini mempunyai pola pikir yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka cenderung untuk mencari pengalaman lebih luas dan menunjukkan kepada orang lain akan pengalaman yang didapat melalui medsos. Hal ini akan membutuhkan biaya yang tidak rendah, sehingga kaum milenial perlu pengetahuan, bagaimana melakukan pengelolaan keuangan dengan bijak. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dengan kriteria yang sesuai dengan minat peneliti misalnya seluruh mahasiswa kampus yang memiliki kriteria menggunakan produk jasa keuangan ataupun melakukan investasi.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain adalah rendahnya pengaruh seluruh variable independent terhadap variable dependen, yang ditunjukkan oleh nilai adjusted R-square sebesar 9.7%. Hal ini menunjukkan bahwa 80,3% terdapat factor lain yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa. Data responden dari variabel usia bias karena kuesioner yang digunakan dalam penelitian kurang rinci dalam mengklasifikasikan usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriyani, P. (2004). Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 8(1).
- Ariadi. (2015). Analisa Hubungan Financial Literacy dan Demografi dengan Investasi, Saving dan Konsumsi. *Journal of Finsta*, 7–12.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh faktor pendapatan, karir dan pengalaman kerja terhadap tingkat literasi keuangan. 288–302.
- Gunartin, Afriliani, F., & Anwar, S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Literacy. Pendidikan, *Jurnal Vol, Bisnis*, 4(2).
- Irman, M., & Fadrul, D. (2018). Analisis Pengaruh Jenis Kelamin, Ipk, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Tingkat Financial Literacy. 2.
- Khairani, F., & Alfarisi, M. F. (2019). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 360–371. <https://scholar.google.com/citations?user=e-MLpBIAAAAJ&hl=en>
- Nurulhuda, E. S., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. 2(2), 111–134.
- Sakinah, G., & Mudakir, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014 - 2017. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 54. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.2.54-70>
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Acta Crystallographica Section E: Structure Reports Online*, 65(10), 89–99. <https://doi.org/10.1107/S1600536809037635>
- Yusnita, R. R., & Abdi, M. (2018). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan The Effect Of Demographic Factors On Financial Literation. *Russian Journal of Economics*, 48(2), 123–154. https://www.academia.edu/38922036/The_Integration_of_Technology_into_English_Language_Teaching_The_Underlying_Significance_of_LMS_in_ESL_Teaching_despite_the_Ebb_and_Flow_of_Implementation?email_work_card=view-paper%25Ahttps://doi.org/10.1155/2016/3159805%25